

PERILAKU REMAJA PENGUNJUNG TEMPAT WISATA PANTAI JUNGKAT (*JUNGKAT BEACH*) DESA JUNGKAT KECAMATAN SIANTAN KABUPATEN MEMPAWAH

Oleh:
ARI ADRIANUS
NIM. E51111029

Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2017

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku remaja yang berkunjung ketempat wisata pantai jungkat (*jungkat beach*) Desa Jungkat Kecamatan Siantan Kabupaten Mempawah, perilaku remaja pada penelitian ini menggambarkan bagaimana perilaku remaja yang berkunjung ketempat wisata seperti perilaku remaja berombongan, perilaku kelompok remaja laki-laki, perilaku kelompok remaja perempuan, perilaku remaja berpacaran dan untuk mengetahui penyebab dari perilaku remaja yang berkunjung ketempat wisata pantai jungkat (*jungkat beach*) Desa Jungkat Kecamatan Siantan Kabupaten Mempawah, pengamatan dilakukan melalui observasi dengan langsung melihat aktivitas yang terjadi ditempat wisata tersebut, aktivitas yang diteliti yaitu melihat berbagai perilaku remaja yang sedang berkunjung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang mengacu pada perilaku remaja pengunjung yang berkunjung ketempat wisata pantai jungkat sesuai dengan fakta dilapangan berdasarkan realita yang tampak melalui ungkapan, perasaan, pengalaman dan pengetahuan mahasiswa. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Max Weber, Weber mengartikan perilaku adalah tindakan sosial sebagai seorang individu yang dapat mempengaruhi individu-individu lainnya dalam masyarakat dalam bertindak atau berperilaku. Hasil penelitian menunjukan bahwa dimana penyebab perilaku remaja pengunjung berkunjung ketempat wisata ada 2 (dua) faktor yaitu Faktor Penarik dan Faktor Pendorong. Faktor Penarik penyebab perilaku remaja pengunjung ditempat wisata adalah kurangnya pengetahuan remaja tentang perilaku yang positif dan negatif di masyarakat. Faktor Pendorong penyebab perilaku remaja pengunjung ditempat wisata adalah teman sebaya atau teman sepermainan, rasa penasaran, kebiasaan, mudahnya mendapat informasi, dan lingkungan sosial dan lingkungan sekitar. Untuk menjaga perilaku yang baik dimasyarakat remaja perlu mengerti tentang bagaimana perilaku yang baik dimasyarakat maka penanganan terhadap perilaku remaja perlu diantisipasi dengan patroli ditempat wisata oleh pihak kepolisian, laporan dan teguran dari masyarakat agar perilaku remaja tidak menyimpang dari aturan dimasyarakat.

Kata Kunci : *Perilaku, Remaja, Wisata.*

BEHAVIOR OF TEENAGE VISITORS AT JUNGKAT BEACH TOURIST ATTRACTION IN SIANTAN SUBDISTRICT, MEMPAWAH REGENCY

Abstract

This reseach aims to describe the behavior of teenagers who visited Jungkat Beach Tourist Atraction in siantan Subdistrict, Mempawah Regency. The teenagers' behavior in this reseach is to describe young people's behavior who visit the tourist attraction in groups, group behavior of teenage boys, behavior group of teenage girls, teenage dating behaviors and to determine the cause of such behavior observed through direct observation. The method used in this reseach is a qalitative method that refers to the behavior of the teenage visitors who visit the the Jungkat Beach in accordance with the facts in the field based on the reality seen through expressions, feelings, experiences and knowledge of students. The theory used in this research is the theory of Max Weber. Weber defines social behavior as an act of individual who influences other individuals in community to act or behave. The result showed that the behavior of teenage visitors at tourist attraction are caused by two factors, namely pull factor and push factor. The pull factor causes such behavior is a lack of knowledge about positive and negative behavior in the community. Push factor for such behavior are peers, curiosity, custom, ease of information, and social and environmental surroundings. To maintain good behavior in the community, teenagers should understand decent behavior in the community, and to anticipate negative behavior, it is necessary to patrol tourist attractions by the police; reports and warnings from the public regarding such behavior are needed so that teenagers will comply with the norms of society.

Keyword: *Behavior, Teenagers, Tourism.*

A. PENDAHULUAN

Dunia remaja merupakan kehidupan dimana remaja mengalami masa perkembangan yang memuncak berawal dari kehidupan masa kecil dan proses pembentukan karakter menuju tahap dewasa. Remaja dikatakan sebagai suatu tahap peralihan yaitu dari tahap anak-anak menuju ketahap kedewasaan.

Batas usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Menurut pendapat para ahli dalam membatasi rentang usia remaja dapat dibedakan masa remaja yaitu antara usia 10 atau 11 tahunan sampai awal usia dua puluhan (Papalia, Olds & Feldman, 2007), ada yang menyatakan antara 10-12 dan 18-22 tahun (Santrock, 2002), 12-21 tahun (Monks dkk, 2000), 12-23 tahun (Stanley Hall dalam Santrock, 2002), 11-20 tahun (Adams & Gulota, dalam Aaro, 1997) dan sebagainya. (Sarwono, 2012:15)

Perilaku remaja saat ini sebagian besar banyak menghabiskan waktunya seperti berkumpul bersama teman-teman, bermain, dan bersosialisasi hal ini merupakan diluar kendali pendidik baik orang tua maupun sekolah. Dengan adanya perilaku tersebut maka muncul ide-ide para remaja untuk mencurahkan isi pikiran

mereka dengan hal-hal yang menantang seperti berkunjung ke tempat wisata dan hiburan menarik lainnya, faktor ini biasa dialami oleh remaja karena usia tersebut merupakan masa-masa proses pembentukan jiwa dan psikologis.

Salah satu hiburan yang paling digemari anak-anak remaja ketika berkumpul santai adalah tempat wisata pantai atau wisata alam, wisata pantai atau wisata alam dapat membuat remaja bebas berekspresi karena pada usia tersebut merupakan suatu gejala bagi remaja untuk bisa mengungkapkan keinginan yang harus terpenuhi.

Kemunculan tempat wisata Pantai Jungkat (*Jungkat Beach*) tersebut telah menjadi daya tarik pengunjung terutama anak-anak remaja. Di tempat wisata tersebut setiap harinya para remaja silih berganti keluar masuk tempat wisata. Dapat dilihat remaja berombongan yang berkunjung ketempat wisata biasanya rombongan dari teman ke pertemanan, sekolah, luar daerah dan bentukan komunitas remaja.

Perilaku remaja yang dapat dilihat seperti rombongan teman pertemanan atau kelompok anak muda berbentuk geng perilakunya bermacam-macam misalnya ada yang berfoto-foto atau mengambil objek pemandangan, ada yang duduk-duduk santai, bersenda gurau dan bernyanyi, hal lain juga

dilakukan seperti rombongan dari sekolah seperti dimulai dengan jalan-jalan menikmati pemandangan, bermain, berfoto-foto, makan-makan bersama.

Kelompok remaja laki-laki yang biasanya terdiri dari dua atau empat orang atau lebih remaja yang seperti ini hanya duduk-duduk, berbincang atau ngobrol, foto-foto, ada yang santai sambil merokok, dan nongkrong diwarung. Selain itu remaja perempuan yang berkunjung biasanya terdiri dari dua atau empat orang atau lebih, remaja perempuan yang kebanyakan mereka lakukan seperti foto-foto, jalan-jalan, duduk-duduk, ngobrol, ada yang menaiki perahu danau, dan nongkrong diwarung.

Tempat wisata pantai jungkat kebanyakan remaja tujuan berkunjungnya adalah membawa pacar atau kekasih karena menurut mereka tempat wisata merupakan tempat yang strategis juga didukung tempat yang nyaman dengan adanya pohon-pohon dan pondok-pondok karena menurut mereka tempat seperti itu tidak terlihat orang dan suasana yang menyatu dengan alam, tingkah laku remaja yang berpacaran misalnya berpegangan tangan, berpelukan, berciuman bahkan hal-hal yang mengarah ke sesuatu yang berbau sex.

Perilaku remaja yang berkunjung ketempat wisata perlu juga pengawasan dari

berbagai pihak untuk mengantisipasi perilaku remaja yang negatif seperti membawa minuman keras (Miras), narkoba, dan sex bebas. Selama ini pengawasan yang dilakukan oleh pihak kepolisian dan dibantu laporan masyarakat merupakan suatu solusi pengawasan dilingkungan wisata yang bersih dari penyakit masyarakat.

Suasana Di Pantai Jungkat pada waktu pagi dan siang hari sangat sepi hanya ada petugas kebersihan dan warga yang menangkap ikan di pinggir pantai. Pantai Jungkat tidak memiliki bibir pantai Karena Pantai Jungkat terletak di kawasan muara. Tempat wisata Pantai Jungkat (*Jungkat Beach*) dibuka mulai pukul 08.00-16.00 diluar jam kerja warga jungkat setempat atau dari luar bebas berkunjung.

B. KONSEP PERILAKU SOSIAL

1.1. Definisi Perilaku Sosial

Perilaku sosial dapat didefinisikan sebagai perilaku dari dua orang atau lebih yang saling terkait atau bersama dalam kaitan dengan sebuah lingkungan bersama. Sering dikatakan bahwa perilaku sosial berbeda dengan perilaku individual dan bahwa ada situasi sosial dan kekuatan sosial yang tidak dapat digambarkan dengan bahasa ilmu

pengetahuan alam. Disiplin khusus bernama ilmu sosial konon diperlukan karena jenis perbedaan dalam keberlangsungan alam ini. (Skinner, B.F, 2013:459)

Perilaku sosial muncul karena satu organisme penting bagi organisme lainnya sebagai bagian dari lingkungannya. Oleh karena itu, langkah pertama adalah menganalisis lingkungan sosial dan bagian-bagian khas yang mungkin dimilikinya. Lingkungan sosial menjadi pengaruh yang sangat kuat apabila organisme seperti individu-individu mampu membentuk perilakunya menjadi ciri khas dari individu tersebut. (Skinner, B.F, 2013:461)

Menurut Max Weber mengartikan tindakan sosial sebagai seorang individu yang dapat mempengaruhi individu-individu lainnya dalam masyarakat dalam bertindak atau berperilaku baik itu benar maupun salah.

1.2. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial

Mengenai bentuk perilaku sosial, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Max Weber. Di dalam teorinya tentang tindakan, Weber memfokuskan tindakan pada para individu, pola-pola dan regularitas-regularitas tindakan dan bukan pada kolektivitas. Tindakan di dalam arti orientasi perilaku seorang atau lebih manusia individual.

Weber mengakui bahwa untuk maksud-maksud tertentu mungkin harus memperlakukan kolektivitas-kolektivitas sebagai para individu, tetapi untuk penafsiran subyektif tindakan di dalam kerja sosiologis, kolektivitas-kolektivitas itu harus diperlakukan hanya sebagai agen-agen di dalam serangkaian tindakan yang dapat dipahami secara subjektif dengan sosiologi tindakan pada akhirnya memerhatikan para individu, bukan kolektivitas-kolektivitas. (Ritzer, 2012:215-216)

Klasifikasi mengenai perilaku sosial atau tindakan sosial menurut Max Weber adalah sebagai berikut:

1) Rasionalitas Instrumental

Tindakan yang ditentukan oleh pengharapan-pengharapan mengenai perilaku objek-objek di dalam lingkungan dan perilaku manusia lainnya, pengharapan-pengharapan itu digunakan sebagai kondisi-kondisi atau alat-alat untuk pencapaian tujuan-tujuan sang aktor sendiri yang dikejar dan diperhitungkan secara rasional.

2) Rasionalitas yang Berorientasi Nilai

Tindakan yang ditentukan oleh kepercayaan yang sadar akan nilai tersendiri suatu bentuk perilaku etis, estetis, religius, atau bentuk lainnya, terlepas dari prospek-prospek keberhasilannya.

3) Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional adalah tindakan ditentukan oleh cara-cara berperilaku sang aktor yang biasa dan lazim. Didalam masyarakat perilaku merupakan tindakan yang dibawakan seseorang dengan kebiasaan-kebiasaan yang didapat dari lingkungan asalnya dengan penerapan yang ditularkan keluar lingkungan dimana seseorang berada.

4) Tindakan Afektif

Tindakan ini ditentukan oleh keadaan emosional sang aktor. Seseorang dalam keadaan mengalami perasaan secara seperti cinta, ketakutan, kemarahan, atau kegembiraan, dan secara spontan mengungkapkan perasaan tanpa ada kontak langsung dengan orang lain dengan melihat keadaan dan kondisi yang sebenarnya.

1.3. Konsep Perilaku Menyimpang

Dalam pengertiannya, Perilaku menyimpang adalah perilaku dari para warga masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan atau norma sosial yang berlaku. Secara sederhana kita memang dapat mengatakan, bahwa seseorang berperilaku menyimpang apabila menurut anggapan sebagian besar masyarakat (minimal di suatu kelompok atau komunitas tertentu) perilaku atau tindakan tersebut di luar kebiasaan, adat istiadat,

aturan, nilai-nilai, atau norma sosial yang berlaku. (Narwoko J. Dwi & Suyanto Bagong, 2004:98).

Secara umum, yang digolongkan sebagai perilaku menyimpang, antara lain adalah :

1.

Tindakan yang nonconform, yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan nilai nilai atau norma-norma yang ada.

2. Tindakan yang antisosial atau asosial, yaitu tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum.

3. Tindakan-tindakan kriminal, yaitu tindakan yang nyata-nyata telah melanggar aturan-aturan hukum tertulis dan mengancam jiwa atau keselamatan orang lain. (Narwoko J.Dwi & Suyanto Bagong, 2004:101)

1.4. Konsep Remaja

Remaja dalam arti *adolescence* (Inggris) berasal dari kata latin *adolescere* yang artinya tumbuh ke arah kematangan, kematangan di sini tidak hanya berarti kematangan fisik, tetapi terutama kematangan sosial psikologis. (Sarwono, 2012:11)

Menurut WHO, (dalam Sarwono, 2012:11-12) memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga

kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut:

1. Remaja adalah dimana suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Remaja adalah dimana suatu masa individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Remaja adalah dimana suatu masa terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua. Masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Sebagai pedoman umum dapat digunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah untuk remaja dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut (Sarwono, 2012:18-19) :

1. Usia 11 tahun adalah usia ketika pada umumnya tanda-tanda seksual skunder mulai tampak (kriteria fisik)

2. Di banyak masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil balig, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak. (kriteria sosial)
3. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas diri (ego identity, menurut Erik Erikson), tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual (menurut Freud) dan tercapainya puncak perkembangan kognitif (Piaget) maupun moral (Kohlberg) (kriteria psikologis).
4. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orang tua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orang dewasa (secara adat/tradisi), belum bisa memberikan pendapat sendiri dan sebagainya.
5. Dalam definisi di atas, status perkawinan sangat menentukan, karena arti perkawinan masih sangat penting di masyarakat kita pada umumnya. Seorang yang sudah menikah, pada usia berapa pun dianggap dan diperlakukan sebagai orang dewasa penuh, baik secara hukum maupun dalam kehidupan masyarakat dan keluarga. Karena itu definisi remaja di sini dibatasi khusus untuk yang belum menikah.

1.5. Konsep Wisata

Pengertian tempat Wisata merupakan berpergian yang dilakukan secara bersama-sama atau banyak orang di akhir pekan atau pun disaat hari libur yang bertujuan untuk berlibur mendapatkan hal-hal baru, entah itu dari tempat wisata yang pada saat itu mereka kunjungi atau lain kata dapat juga bisa dikatakan dengan bertamasya.

Menurut undang-undang pemerintah nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Nyoman S. P 2002).

Penelitian tentang Perilaku remaja pengunjung ditempat wisata pantai jungkat (jungkat beach) desa jungkat, kecamatan siantan, kabupaten mempawah ini penulis menggunakan teori Perilaku (Max

Weber).Max Weber mengartikan perilaku adalah tindakan sosial sebagai seorang individu yang dapat mempengaruhi individu-individu lainnya dalam masyarakat dalam bertindak atau berperilaku.

Tindakan seorang individu dilakukan untuk membuat perilaku-perilaku individu lainnya dapat terpengaruh secara langsung melalui cara berperilaku baik itu benar maupun salah. Dalam hal ini Weber melihat bahwa tindakan merupakan kunci dari terbentuknya suatu kelompok dan berbagai bentuk perilaku seseorang bermula dari tindakan yang dimulai dari individu itu sendiri.(Ritzer George, 2012:214).

Penelitian yang dikemukakan dan Menurut hasil tinjauan yang sudah dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif maka permasalahan yang dipaparkan oleh peneliti adalah bagaimana gambaran perilaku remaja pengunjung tempat wisata pantai jungkat dengan memanfaatkan tempat wisata pantai untuk berkunjung rekreasi dengan berbagai macam bentuk perilaku sosial didalamnya termasuk perilaku remaja.

Hal ini senada dengan penelitian yang telah di ungkapkan secara deskriptif oleh Muhartini Liny (2015) berjudul “Perilaku Menyimpang Remaja di sekitar Kawasan Pariwisata” (studi di desa penibung

kecamatan mempawah hilir kabupaten mempawah) bahwa perilaku menyimpang remaja di pengaruhi oleh keadaan lingkungan misalnya, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Di samping itu tempat wisata merupakan tempat untuk rekreasi tetapi pemanfaatannya tidak sesuai dengan tempatnya sebagai tempat yang dinamakan tempat wisata. Hal ini sering kali disalahgunakan atau kurang dihargai oleh si pengunjungnya tersebut.

Dalam penelitian yang dipaparkan oleh K.Dip Yusriana RA(2013) berjudul “Perilaku sosial remaja dalam memanfaatkan ruang publik perkotaan (studi kasus pemanfaatan taman kota benteng rotterdam makassar) merupakan hasil pengamatan yang benar bahwa kenyataannya banyak para remaja sekarang memanfaatkan ruang publik perkotaan sebagai suatu wadah/tempat untuk melampiaskan kesenangan pribadi seperti sebagai tempat memadu kasih oleh sepasang remaja, berpesta miras, mengamen, memotret, berkumpul dan berbincang.

Perilaku remaja di pengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan pergaulannya yang mana remaja pada dasarnya masih labil dan mencari jati diri dengan bergaul bersama

teman sebayanya baik teman sekitarnya maupun secara luas dan bebas.

Melihat hal ini apabila membandingkan dengan penelitian tentang perilaku remaja pengunjung yang berada di sekitar pantai jungkat baik remaja yang dari luar maupun dari remaja setempat sering berkunjung untuk rekreasi dikawasan pantai jungkat karena situasinya pada jam-jam tertentu dan hari-hari tertentu biasanya pantai wisata jungkat ini agak sepi kecuali hari-hari libur. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan maka peneliti berkesimpulan bahwa remaja yang melakukan kunjungan untuk sekedar refreshing dapat dilihat pada pagi dan sore hari.

Hal ini dapat dilihat dari survei yang dilakukan kebanyakan pengunjung remaja adalah Remaja SMA, SMP, dan pasangan remaja lainnya. Dalam survei yang telah dilakukan terlihat jelas bahwa kebanyakan pengunjung adalah Remaja, dewasa, orang tua, dan anak-anak. Bila melihat dari data yang sudah di observasi maka remaja paling sering mengunjungi pantai jungkat.

C. PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Data yang penulis dapatkan melalui observasi adalah dengan mengelompokkan 4 (empat) Perilaku remaja yang berkunjung di tempat wisata pantai jungkat yaitu : Perilaku remaja rombongan atau perkumpulan, Perilaku kelompok remaja laki-laki, Perilaku kelompok remaja perempuan, dan Perilaku remaja berpacaran.

Penelitian yang dilakukan ditempat wisata pantai jungkat ini peneliti melakukan pengamatan (observasi) dengan langsung melihat aktivitas yang terjadi di tempat wisata tersebut, aktivitas yang diteliti yaitu melihat berbagai perilaku remaja yang sedang berkunjung.

Hasil observasi yang dikelompokkan menjadi 4 (empat) kelompok Perilaku remaja tersebut yaitu Perilaku remaja rombongan atau perkumpulan, Perilaku kelompok remaja laki-laki, Perilaku kelompok remaja perempuan, dan Perilaku remaja berpacaran. Keempat kelompok perilaku tersebut merupakan hasil pertemuan penulis dengan subjek yang dituju untuk menggali informasi mengenai perilaku remaja yang ada di wisata Pantai Jungkat (Jungkat Beach).

Ada dua faktor penyebab remaja berkunjung ke tempat wisata, Kedua faktor tersebut yaitu faktor penarik dan faktor pendorong. Faktor penarik penyebab perilaku remaja pengunjung ke tempat wisata adalah tempat wisata yang menarik. Faktor pendorong penyebab perilaku remaja pengunjung ditempat wisata adalah teman sebaya atau teman sepermainan, rasa penasaran, kebiasaan, mudahnya mendapat informasi, dan lingkungan sosial dan lingkungan sekitar.

A. Faktor Penarik

a) Tempat wisata yang menarik

Tempat wisata yang menarik menjadi salah satu penyebab remaja berkunjung ke tempat wisata.

Seperti diungkapkan AD (nama samaran), yaitu:

“Karena menurut kami tempat ngumpul disini terasa nyaman, bisa memandang pantai dan juga bosan kalau di luar terus maksudnya sekali-kali ke tempat seperti ini. hal ini kami lakukan waktu sore kadang-kadang aja pagi seperti ini”.

Menurut pengakuan AD (nama samaran) di atas merupakan perilaku yang positif ketika berada di tempat wisata, sedangkan perilaku yang negatif seperti yang diungkapkan oleh AD (nama samaran), yaitu:

“Biasa sih yang kami lakukan cuma ngumpul bersama seperti ini saja seperti bergurau, bermain gitar dan bernyanyi, foto bersama, duduk di atas motor, merokok. Kalau minum (miras) pun diluar, kadang-kadang aja bawa minuman keras di pantai ini itupun tidak banyak”.

B. Faktor Pendorong

a) Teman Sebaya atau Teman Sepermainan

Remaja yang berkunjung ke tempat wisata kesemuanya dikarenakan oleh pengaruh teman sebaya atau sepermainannya. Seperti diungkapkan oleh AD (nama samaran) berikut ini:

“Saya datang ke wisata pantai jungkat ini karena diajak teman yang biasanya ngumpul bersama saya; katanya wisata dipantai jungkat ini tempat yang cocok buat santai-santai”.

b) Rasa penasaran dan kebiasaan

Faktor penasaran dan peniruan yang dilakukan remaja pengunjung ke tempat wisata merupakan faktor yang didorong dari rasa ingin tahu aktivitas di luar lingkungan yang dilakukan oleh teman-temannya agar tidak ketinggalan tentang hal-hal baru dan kebiasaan akan menjadi salah satu aktivitas kunjungan yang akan terus berulang-ulang

untuk dilakukan. Seperti yang diungkapkan oleh JI (nama samaran), yaitu:

“Saya awalnya tidak tahu tentang wisata pantai jungkat tidak lama setelah saya bergaul dengan teman-teman barulah saya dengan rasa penasaran (ingin tahu) langsung saya mengajak teman untuk mengunjunginya dan sampai sekarang”.

Masyarakat yang sedang mencoba untuk membebaskan diri dari nilai-nilai masa lalu dan menanggapi masa depan dengan terus-menerus membuat nilai-nilai baru atau hal-hal baru.

Berkenaan dengan itu remaja yang berkunjung ke tempat wisata juga tidak luput dari perkembangan teknologi informasi yang ada saat sekarang ini. Memang remaja yang baik berasal dari desa jungkat maupun luar jungkat dalam hal mengkonsumsi teknologi dan informasi arus perkembangannya sangat cepat karena berada pada wilayah perkotaan. Dalam perkembangannya daerah perkotaan arus informasi dan teknologi sangat cepat, seperti akses internet, warnet dimana-mana dan handphone (HP) sangat mudah didapatkan.

Remaja yang berada di desa jungkat dan luar jungkat sangat mendominasi teknologi dan informasi seperti handphone merupakan sesuatu yang sudah menjadi teman tersendiri dalam kehidupan sehari-

hari bahkan yang lebih modern lagi dengan adanya warnet maupun komputer merupakan sesuatu yang keberadaannya sudah biasa dijumpai dimana-mana. Seperti diungkapkan oleh JI (nama samaran) yaitu:

“Biasanya kami janji untuk berkunjung ketempat wisata pantai jungkat melalui BBM, SMS, dan kalau lagi Online (OL) bisa lewat facebook baik dari HP maupun Komputer, tetapi lebih sering pakai BBM dan SMS”.

Kebanyakan banyak anak-anak remaja di daerah kota atau desa maju seperti desa jungkat yang merupakan anak sekolah ada kemungkinan dalam bersosialisasi baik disekolah maupun diluar sekolah remaja saling berinteraksi dengan teman lainnya agar keterikatan dengan teman sangat erat. Dalam hal ini juga akan mempengaruhi aktivitas utama apabila berteman dengan banyak teman dan pergaulannya bebas tentu akan sangat berpengaruh terhadap prestasi di sekolahnya. Seperti diungkapkan AI (nama samaran) yaitu:

“Saya belajar hanya disekolah saja, belajar dirumah tidak pernah dan di sekolah juga sering bolos, dan aktivitas saya kebanyakan nongkrong bersama teman termasuk nongkrong ditempat wisata jungkat ini”.

Kemudian kehidupan sosial mereka juga sama seperti remaja-remaja lainnya yang tidak melakukan perilaku menyimpang, seperti bergaul, jalan bersama-sama, ngobrol bersama-sama dengan teman sekolahnya dan lain-lain, tetapi masyarakat sekitar melakukan pengucilan terhadap mereka. Misalnya, saat bertemu atau berpapasan dengan orang yang dianggap mereka kenal dan menegur mereka pada saat berpacaran, mereka merasa malu dan merasa adanya ketidaknyamanan dengan orang tersebut. Seperti diungkapkan oleh AN (nama samaran), yaitu:

“Saya merasa malu kalau bertemu dengan paman, tante dan orang yang dianggap saya kenal karena pernah menegur saya ketika saya berjalan berdua dengan pacar pada saat berkunjung ke tempat wisata pantai jungkat”.

Secara tidak langsung pada kondisi seperti diatas bahwa mereka yang berperilaku dan tingkah yang berbeda mendapat cap/label dari masyarakat, tepatnya pada teori yang penulis gunakan yaitu teori labeling (teori reaksi masyarakat).

Kebanyakan remaja yang berkunjung ke tempat wisata pantai jungkat sebagai tempat wisata hiburan yang relatif dekat dengan biaya yang murah. Seperti yang diungkapkan oleh JI (nama samaran), yaitu :

“Kami berkunjung ketempat wisata ini karena tidak ada tempat wisata lain yang lebih dekat dan biayanya juga terjangkau”.

Daya tarik wisata menjadi hal yang sangat diperlukan dalam membuka destinasi wisata yang bisa membuat wisata itu menjadi ramai dan sering dikunjungi apalagi pengunjungnya adalah remaja.

Tempat wisata pantai jungkat (jungkat beach) kebanyakan pengunjungnya merupakan anak-anak muda remaja yang tujuannya untuk rekreasi, berkumpul bersama teman, bahkan sebagi tempat memadu kasih (pacaran).

Perilaku remaja yang berkunjung ketempat wisata menjadi suatu pandangan bagi masyarakat mengenai perilaku yang positif dan negatif. Perilaku remaja yang berkunjung mempunyai perilaku dan tingkah laku yang bermacam-macam bahkan sudah dikatakan perilaku bebas karena didikan dan asuhan orang tua sudah lepas dari kontrol.

Untuk menangani atau solusi dalam mengatur perilaku remaja yang berkunjung ketempat wisata tentu sebagai pemilik dan pihak terkait seperti kepala desa, polisi atau satpol pp, tokoh masyarakat dan masyarakat harus saling mendukung. Seperti yang diwawancarai dengan Bapak SO pemilik warung samping gerbang masuk pantai jungkat (*jungkat beach*) mengungkapkan :

“Patroli dari kapolsek memang pernah ada dan biasa mengadakan patroli dalam sebulan 2-3 kali untuk mengamankan kawasan tempat wisata pantai jungkat (*jungkat beach*)”.

Menandakan bahwa pihak terkait dari polisi cukup selektif dalam pengawasan mengingat tingkat pengawasan sangat diperlukan bagi kawasan wisata. Kapolsek jungkat Pak HK mengungkapkan :

“Pengawasan dan patroli diwisata pantai jungkat sering dilakukan oleh pihak kapolsek terhitung dalam sebulan bisa 2-3 kali terutama malam minggu”.

Selain kapolsek, kepala desa jungkat biasanya memberikan teguran kepada anak-anak muda (remaja) untuk mengurangi perilaku-perilaku yang negatif baik di dalam wisata maupun diluar wisata. Seperti yang diungkapkan kepala desa jungkat bernama YI mengatakan :

“Untuk menciptakan situasi yang kondusif dan mencegah perilaku negatif lainnya saya biasanya sambil lewat didepan pintu gerbang masuk wisata pantai jungkat saya biasanya menegur anak-anak muda yang ngumpul tidak jelas dan bahkan ada yang pacaran baik sehabis berkunjung maupun di sekitar luar tempat wisata”.

Kepala desa jungkat mengatakan bahwa dia sebagai kades jungkat harus bisa

menjadi panutan di mata masyarakat untuk membuat situasi dilingkungan wisata pantai jungkat (*jungkat beach*) menjadi tempat wisata yang bagus dan baik untuk dikunjungi.

Weber mengartikan tindakan sosial sebagai seorang individu yang dapat mempengaruhi individu-individu lainnya dalam masyarakat dalam bertindak atau berperilaku.

Berikut beberapa teori Max Weber dengan keterkaitan Perilaku Remaja Pengunjung Tempat Wisata Pantai Jungkat (*Jungkat Beach*):

A. Bentuk-bentuk Perilaku Remaja Pengunjung Tempat Wisata Pantai Jungkat (*Jungkat Beach*)

1. Perilaku remaja berombongan

Remaja yang suka berombongan atau gemar berkumpul perilakunya mencerminkan bahwa mereka paling menonjol agar mendapat perhatian dan mempengaruhi lingkungan sekitar tempat wisata. Berikut pernyataan AD (nama samaran) sebagai berikut :

“Biasa sih yang kami lakukan cuma ngumpul bersama seperti ini saja seperti bergurau, bermain gitar dan bernyanyi, foto bersama, duduk di atas motor, merokok. Kalau minum (miras) pun diluar, kadang-

kadang aja bawa minuman keras di pantai ini itupun tidak banyak”.

2. Perilaku kelompok remaja laki-laki

Remaja yang berkelompok laki-laki 2 (dua) orang atau lebih biasanya yang dilakukan ditempat wisata adalah hanya duduk nongkrong dan berbincang dengan mencerminkan bahwa kelompok remaja ini mencerminkan bahwa sikap mereka santai dan menarik perhatian di lingkungan sekitar tempat wisata. Seperti pernyataan AI (nama samaran) sebagai berikut :

“Nyantai-nyantai aja sambil duduk-duduk ngerokok sambil lihat pantai dan juga udaranya segar”.

3. Perilaku Kelompok Remaja Perempuan

Remaja dengan kelompok perempuan 2 (dua) orang atau lebih biasanya yang dilakukan ditempat wisata adalah lebih banyak mengekspresikan diri dan juga santai sambil duduk menikmati pemandangan dengan mengambil perhatian lebih terhadap lingkungan sekitar. Seperti pernyataan RA (nama samaran) sebagai berikut :

“Kami datang kesini untuk bersantai, menikmati pantai, bisa foto-foto, dan pokoknya tempatnya asyik”.

4. Perilaku remaja berpacaran

Remaja yang berpacaran biasanya yang menjadi tujuan utamanya adalah

membawa pasangannya untuk memadu kasih atau berpacaran dengan bernuansa pantai biar terlihat romantis dan menjadikan tempat wisata mendapat perhatian lebih di lingkungan sekitarnya terutama pengunjungnya. Berikut pernyataan AN (nama samaran) sebagai berikut:

“Menurut saya sih biasa-biasa saja lah sama lah seperti kami dan anak-anak muda lainnya seperti ngumpul-ngumpul, foto-foto, santai duduk, ada yang berduaan pacaran seperti kami berdua ini pokoknya hepi-hepi lah kalau datang ke tempat wisata ini”.

B. Bentuk-bentuk Perilaku Sosial oleh Max Weber

a. Rasional Instrumental

Bentuk perilaku sosial pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat diamati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain ataupun lingkungannya. Untuk perilaku yang diarahkan secara rasional sendiri berkaitan dengan harapan tentang perilaku manusia lain atau benda di lingkungan dimana harapan ini berfungsi sebagai sarana untuk aktor tertentu mencapai tujuan dan pencapaian ini akan diiringi oleh tindakan secara rasional yaitu memperhitungkan kesesuaian antara cara yang digunakan dan tujuannya.

Mengunjungi tempat wisata tentu setiap pengunjung memiliki tujuan masing-masing tetapi bagaimana kemudian tujuan ini berdasarkan atas alasan serta cara yang rasional, disini beberapa informan memanfaatkan wisata benar-benar sesuai dengan apa yang menjadi tujuannya dan wisata ini menyediakan sarana untuk pencapaiannya.

Berikut pernyataan AD (Remaja Rombongan laki-laki) sebagai berikut :

“Karena menurut kami tempat ngumpul disini teras nyaman, bisa memandang pantai dan juga bosan diluar terus maksudnya sekali-kali ke tempat seperti ini. hal ini kami lakukan waktu sore kadang-kadang aja pagi sepele ini”.

b. Rasionalitas yang berorientasi Nilai

Tindakan ini bersifat rasional dan memperhitungkan manfaatnya tetapi tujuan yang hendak dicapai tidak terlalu dipentingkan oleh si pelaku. Tindakan ini ditentukan oleh keyakinan penuh dan kesadaran akan nilai perilaku-perilaku etis, estetis, religius atau bentuk perilaku lain yang terlepas dari prospek keberhasilannya.

Seperti pernyataan AD (nama samaran) sebagai berikut :

“Biasa sih yang kami lakukan cuma ngumpul bersama seperti ini saja seperti bergurau, bermain gitar dan bernyanyi, foto

bersama, duduk di atas motor, merokok. Kalau minum (miras) pun diluar, kadang-kadang aja bawa minuman keras di pantai ini itupun tidak banyak”.

c. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional adalah tindakan yang ditentukan oleh cara bertindak aktor yang biasa dan telah lazim dilakukan. Seseorang melakukan tindakan hanya karena kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tanpa menyadari alasannya atau membuat perencanaan terlebih dahulu mengenai tujuan dan cara yang akan digunakan.

Seperti pernyataan JI (nama samaran) sebagai berikut :

“Kalau saya tidak ikut ketempat wisata atau hiburan lainnya, teman-teman saya pasti tidak mengajak saya ngumpul lagi”. Dulu saya pernah tidak mengikuti apa kata teman-teman saya rekreasi ketempat wisata rasanya tidak enak sama mereka dan lebih dari satu minggu tidak ngumpul dengan mereka dan dengan kesadaran saya balik lagi”.

d. Tindakan afektif atau tindakan perilaku yang berorientasi emosi

Tindakan atau perilaku ini bukanlah didasari atas tradisi yang harus dituruti, bukan pula karena nilai yang ada yang menyebabkan ia harus dilaksanakan, juga bukan karena ia merasa itu masuk akal,

maka ia sengaja melakukannya tetapi seseorang bisa disebut melakukan tindakan sosial afektif saat ia melakukan tindakan dengan latar belakang perasaan.

Tempat wisata pantai jungkat yang keberadaannya terbilang dekat dan murah menjadi tempat yang populer bagi masyarakat desa jungkat terutama buat para remaja, tempat yang difungsikan sebagai tempat rekreasi ini memiliki daya tarik tersendiri yang menjadikan remaja antusias dalam mengunjunginya. Ketika berkunjung ke wisata ini tentu masing-masing orang memiliki tujuan serta cara yang berbeda dalam menyalurkan segala perasaannya melalui berbagai macam bentuk perilaku.

Seperti pernyataan AD (Remaja rombongan laki-laki) sebagai berikut:

“Pernah sih tapi patrolinya pas jarang kena aja waktu ngumpul gini, pernah terjadi sih tapi cuma sebatas patroli aja dan kami ngumpul pun terang-terangan ngak sembunyi-sembunyi jadi ngak curiga”. Kalau kedapatan razia paling-paling yang diluar kawasan wisata pantai ngak didalam nyatanya cuma baik-baik saja dikawasan pantai jungkat ini.”

C. Alasan Perilaku Remaja Pengunjung Dalam Memanfaatkan Tempat Wisata

1. Tidak ada pantauan pihak terkait

Tempat wisata pada dasarnya merupakan ruang rekreasi yang berfungsi untuk kegiatan kunjungan masyarakat. Tapi bagi remaja yang ingin berperilaku semaunya kebebasan penuh tanpa pantauan dari pihak terkait seperti kepolisian atau satpol pp tentu menjadi pendorong bagi mereka Seperti pernyataan AD (nama samaran) yaitu:

“Biasa sih yang kami lakukan cuma ngumpul bersama seperti ini saja seperti bergurau, bermain gitar dan bernyanyi, foto bersama, duduk di atas motor, merokok. Kalau minum (miras) pun diluar, kadang-kadang aja bawa minuman keras di pantai ini itupun tidak banyak”.

2. Jarak dan Biaya murah

Remaja yang pada dasarnya belum memiliki penghasilan sendiri dalam arti pemenuhan kebutuhannya masih bergantung pada orang tua menjadikan mereka lebih memilih tempat-tempat yang gratis dibanding tempat yang memerlukan modal banyak.

Seperti yang diungkapkan CA (nama samaran) yaitu:

“Saya dan teman-teman datang ke pantai jungkat ini seminggu satu sampai dua kali kadang aja tiga kali dan pas ada liburan juga biasanya ke tempat ini”.

3. Lokasi startegis untuk berekspresi dan pemotretan

Tempat wisata pantai jungkat merupakan tempat wisata yang dengan panorama pantai yang cukup bagus baik untuk berekspresi ataupun pengambilan gambar (pemotretan) menjadi daya tarik tersendiri bagi remaja yang memiliki hobi dalam hal memotret.

Seperti yang diungkapkan oleh RA (nama samaran) yaitu:

“Kami datang kesini untuk untuk bersantai, menikmati pantai, bisa foto-foto, dan pokoknya tempatnya asyik”.

D. Tujuan perilaku remaja berkunjung ke tempat wisata

1. Menikmati pemandangan

Tujuan utama remaja berkunjung ketempat wisata yaitu menikmati pemandangan sebagai salah satu untuk melepas penat atau sekedar bersantai.

Seperti pernyataan RA (nama samaran) yaitu :

“Kami datang kesini untuk bersantai, menikmati pantai, bisa foto-foto, dan pokoknya tempatnya asyik”.

2. Tempat bersosialisasi

Sosialisasi merupakan sesuatu yang penting karena remaja membutuhkan keluarga di luar selain di dalam rumah dengan demikian maka akan membuka

pikiran remaja baik dari cara bergaul dan mendapat informasi merupakan hal yang sangat penting.

Seperti pernyataan AD (nama samaran) yaitu :

“Saya datang ke wisata pantai jungkat ini karena di ajak teman yang biasanya ngumpul bersama saya; katanya wisata dipantai jungkat ini tempat wisata yang cocok buat santai-santai”.

3. Tempat memadu kasih (pacaran)

Tempat wisata merupakan tempat yang sangat bagus untuk rekreasi dan hanya untuk sekedar bersantai terlebih hal ini dimanfaatkan bagi pengunjung khususnya bagi remaja yang tujuannya membawa pasangan atau pacar untuk memadu kasih ke tempat wisata.

Seperti pernyataan AN (nama samaran) yaitu :

“Saya lihat disini remaja yang berkunjung banyak seperti kami yang membawa pasangan sambil pacaran, ada yang pacaran dibawah pohon, ada yang ditaman berbunga, dipondok sepi, dipagar beton juga ada, pokoknya berbagai tempat yang cocok disinilah”.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku remaja pengunjung di Tempat wisata Pantai Jungkat (*Jungkat Beach*) ada empat yaitu: perilaku remaja rombongan, perilaku kelompok remaja laki-laki, perilaku kelompok remaja perempuan, dan perilaku berpacaran (memadu kasih).

Perilaku Sosial yang dikatakan dalam teori Perilaku sosial menurut Weber apabila mengarah pada bentuk perilaku sosial oleh Max Weber maka perilaku yang ada ditempat wisata pantai jungkat menggunakan empat bentuk perilaku yaitu: perilaku rasional instrumental, rasional berorientasi nilai, tindakan tradisional, dan tindakan afektif.

Adapun alasan wisata pantai jungkat (*Jungkat Beach*) banyak dikunjungi oleh remaja yaitu: pertama; tidak pernah ada pantauan dari pihak terkait sehingga remaja lebih merasa aman dalam berperilaku, kedua; lokasi yang berdekatan dengan Pantai Jungkat (*Jungkat Beach*) memberikan nuansa panorama pantai yang cocok dijadikan sebagai objek wisata dan pemotretan, ketiga; biaya yang murah ketika berkunjung ke tempat wisata ini menjadikan

wisata pantai jungkat (*Jungkat Beach*) sebagai tempat alternatif untuk bersantai bersama orang terdekat.

E. SARAN

Saran agar tempat wisata menjadi tempat yang bisa dikunjungi bagi semua kalangan terutama kalangan remaja sebagai generasi muda dan menjadikan tempat wisata pantai jungkat sebagai destinasi wisata maka perlu adanya sarana prasarana yang memadai, pengawasan dari pihak terkait, peran aktif pengunjung, dan pengawasan orang tua. Hal ini dapat berfungsi meningkatkan kualitas tempat wisata dan juga perlunya fasilitas yang baik juga kenyamanan wisata.

F. REFERENSI

Jones Pip. (2009). *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia

Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya.

Narwoko, J. Dwi. & Suyanto B. (2004). *Sosiologi Teks Pengantar & Terapan (ed . ke-4)* . Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Nyoman S, P. (2002). *Ilmu pariwisata*. Jakarta : Pradnya Paramita

Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi (ed ke-8)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT .Raja Grafindo Persada.

Skinner, B.F. (2013). *Ilmu pengetahuan dan Perilaku manusia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Sumber Skripsi dan Tesis

Candra, 2015. *Perilaku remaja ngelem di Desa Berlimang Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas* Skripsi : Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Tanjungpura.

Muhartini. L. 2015. *Perilaku menyimpang remaja di sekitar kawasan pariwisata di Desa penibung kecamatan mempawah hilir kabupaten mempawah*. Skripsi : Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Tanjungpura.

Roka. L. 2015. *Dampak Keberadaan Hiburan Malam (Band) Keliling Terhadap Perilaku Remaja Di Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang*. Skripsi : Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Tanjungpura.

Daftar Jurnal

RA.Yusriana K.Dip. 2013 *.Perilaku Sosial Remaja Dalam Memanfaatkan Ruang Publik Perkotaan* Skripsi : Universitas Hasanuddin.

Rujukan Elektronik

Budiman, didin. 2011. *Bahan Ajar Mata Kuliah Psikologi Anak*.
(online<http://file.upi.edu/psikologianakdmlPenas/PERILAKUSOSIAL.pdf>.(Diakses 20 januari 2013))





KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
Homepage: <http://jurnafis.untan.ac.id>

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai civitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Ari Adrianus
NIM / Periode lulus : E.5111029 / Periode I
Tanggal Lulus : 28-09-2016
Fakultas/ Jurusan : Psikologi / Sosiologi
Program Studi : Sosiologi
E-mail address/ HP : ariadrianus10@yahoo.com / 08538624993

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa *Sociologique* (*) pada Program Studi *Sosiologi* Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Perilaku Rangka pengunjung Tempat Wisata Pantai Jungkat
(Jungkat Beach) Desa Jungkat Kecamatan Santan Kabupaten Mempawah

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

☐ Secara fulltex

☒ content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui, disetujui

Pengelola Jurnal

Vira Subansyah, S.Si, MA, MPA

NIM. 19200714200501000

Dibuat di :

Pada tanggal :

Ari Adrianus

NIM. E.5111029

Catatan :

*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sociologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penycrahan berkas (submission author)